

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di MTs YASI Kronggen Bari. Adapun objek dan fokus penelitian ini terkait pembelajaran Pendekatan Kontekstual Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Upaya Pembentukan Akhlak Siswa Kelas VIII Di MTs Yasi Kronggen Brati tahun 2019-2020. Untuk memberi gambaran tentang lokasi, objek, serta setting penelitian ini, berikut akan dijelaskan terkait dengan hal tersebut:

#### 1. Kelembagaan MTs YASI Kronggen Brati

Sejarah singkat berdirinya Madrasah Tsanawiyah YASI Kronggen Brati merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang didirikan oleh Yayasan Sosial Islam (YASI) yang bertempat di dusun permas Desa Kronggen Kecamatan Brati Grobogan. Yayasan Sosial Islam berdiri sejak tanggal 27 Agustus 1972 yang diketahui oleh Kyai Haji Suhaimi dan untuk masa jabatan yang sekarang.

Kepengurusan YASI diketuai oleh bapak Moh Sya'roni Dimiyati. Sejak berdirinya Yayasan Sosial Islam, keinginan masyarakat permas dan sekitarnya untuk memiliki lembaga pendidikan telah terpenuhi. Madrasah Tsanawiyah muali beroperasi pada tahun 1981 dan masih aktif hingga sekarang.

Adapun tokoh-tokoh yang berpengaruh dalam berdirinya Madrasah Tsanawiyah YASI sebagai berikut :

- 1) KH. Umar
- 2) Muh. Sholeh
- 3) Mustajab
- 4) KH. Sihabudin
- 5) KH. Amir Sufari
- 6) H. Abdullah
- 7) KH. Abdul Goffar

Lembaga Yayasan Sosial Islam hingga saat ini telah mendirikan dan mengelola Lembaga Pendidikan

Islam. Diantaranya Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), TPQ, dan Madrasah Diniyah (Madin) dan pondok pesantren putri.<sup>1</sup> Adapun maksud dari tujuan berdirinya yayasan ini adalah:

- 1) Membantu pemerintah dalam bidang pengembangan, khususnya dalam bidang sosial, baik mental maupun spiritual yang dijiwai oleh taqwa kepada Allah SWT dan sesuai dengan falsafah negara Pancasila dan UUD 1995
- 2) Mempertinggi mutu pendidikan Islam
- 3) Berusaha melaksanakan ajaran-ajaran Islam dan Ahlusunah Wal jama'ah
- 4) Berusaha meninggikan hidup umat manusia

MTs YASI Kronggen Brati terletak di jalan Mandalika Dusun Permas RT. 04 RW. 02 Desa Kronggen Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan, yang berjarak kurang lebih 7 KM ke arah pusat kota Purwodadi. Lokasi madrasah berada di daerah perkampungan serta suasana madarasah cukup nyaman, tenang dan cocok untuk kegiatan pembelajaran karena berada di lingkungan pondok pesantren serta masyarakat sekitar madrasah sangat mendukung untuk kelancaran kegiatan madrasah.

Kecamatan Brati merupakan daerah yang strategis, karena tidak jauh dari pusat kota Purwodadi, sehingga pengembangan perumahan dan pendidikan mengalami kemajuan yang cukup baik dan terdapat lembaga pendidikan dari tingkat pra sekolah (PAUD), TK, SD, SMP, MA, dan SMK. Pengembangan sarana transportasi di wilayah ini terdapat angkutan umum, mobil pribadi, sepeda motor. Kesadaran masyarakat akan pendidikan cukup tinggi sehingga persaingan sekolah di wilayah ini sangat ketat karena jarak antara sekolah satu dengan yang lainnya cukup dekat.<sup>2</sup>

Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Adam Rusli, kepala MTs YASI Kronggen Brati, 19 Januari 2020, pukul 09.00 WIB.

<sup>2</sup> Data diambil dari Dokumentasi MTs YASI Kronggen Brati, pada 19 Januari 2020.

a) Visi

Unggul dalam prestasi terampil dalam berkarya santun dalam perilaku berlandaskan iman dan taqwa”

Indikator Visi:

Terbentuknya Sumber Daya Manusia yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik serta menguasai Teknologi Dan Informasi.

- Terbentuknya Sumber Daya Manusia yang mampu menguasai berbagai keterampilan hidup untuk bekal masa depan
- Terbentuknya Sumber Daya Manusia yang bertakwa, tekun melaksanakan ibadah, dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (tartil).
- Terbentuknya Sumber Daya Manusia yang berakhlakul karimah, dengan nilai afektif/sikap minimal B, lulusan yang bermoral dan berperilaku yang didasari Iman dan Taqwa

b) Misi

Dengan visi tersebut penyelenggaraan pendidikan di MTs YASI Kronggen Brati merumuskan misi sebagai berikut :

- Menyelenggarakanm Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang efektif
- Menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri sesuai minat dan bakatMenanamkan perilaku islami yang bersih,tertib,cinta Allah dan rosul
- Menumbuhkan kesadaran menjalankan ibadah daan mengalmalkan ajaran Islam
- Memberikan pelayanan pendidikan yang inovatifberbasis teknologi informasi.
- Membentuk pribadi yang berakhlak mulia melalui pendidikan karakter.
- Memberikan wawasan kewirausahaan bagi siswa sebagai bekal hidup mandiri.
- Mewujudkan lingkungan madrasah yang aman, sehat, rindandan indah.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Data diambil dari Dokumentasi MTs YASI Kronggen Brati, pada 19 Januari 2020

## c) Tujuan

Tujuan madrasah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Adapun tujuan dan sasaran yang ditetapkan MTs YASI Kronggen Brati adalah:

1. Peserta didik naik kelas 100%
2. Peserta didik lulus UM 100%
3. Peserta didik lulus UN 100%
4. Peserta didik dapat melanjutkan pendidikan di sekolah favorit di Purwodadi dan sekitarnya
5. Pada akhir tahun pelajaran peserta didik hafal asmaul husna, tahlil dan surat yasin
6. Peserta didik dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar
7. Seluruh peserta didik sadar untuk menjalankan sholat wajib lima waktu
8. Peserta didik termotivasi untuk bersodaqoh
9. Memperolehkemenangan dalam setiap even/lomba kreatifitas seni di tingkat kecamatan/kabupaten/propinsi.
10. Tertanamnya jiwa dan sikap kedisiplinan pada peserta didik
11. Memiliki tim yang handal dalam bidang kepramukaan
12. Memperoleh prestasi/kemenangan dalam lombalomba dibidang kepramukaan ditingkat kecamatan atau ranting, kabupaten dan propinsi
13. Peserta didik terbiasa menghargai dan menghormati kepada sesama warga madrasah.<sup>4</sup>

## 2. Sumber Daya Manusia MTs YASI Kronggen Brati

Salah satu faktor penentu keberhasilan dalam proses pendidikan adalah peranan pendidik atau guru. Tugas guru selain menyampaikan materi pembelajaran,

---

<sup>4</sup> Data diambil dari Dokumentasi MTs YASI Kronggen Brati, pada 19 Januari 2020.

menjadi mediator bagi siswa dalam mempelajari suatu materi tanpa melalaikan kewajiban untuk membina dan mengarahkan kepribadian siswa Tenaga pendidik atau Guru yang ada di MTs YASI Kronggen Brati berjumlah 22 orang terdiri dari pendidik dan tenaga kependidikan dan hampir semua lulusan S1 yang S2 baru 3 orang. Sedangkan banyaknya siswa yang belajar di Mts Yasi Kronggen Brati pada tahun 2019/2020 mencapai 328 terdiri dari kelas VII, VIII dan IX

### 3. Fasilitas MTs YASI Kronggen Brati

Agar proses belajar mengajar berjalan dengan lancar maka harus ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai, adapun sarana dan prasarana yang dimiliki MTs YASI Kronggen Brati dapat dilihat adapun sarana prasarana yang ada di MTs YASI Kronggen Brati berupa: gedung meliputi (ruang kelas, VII, VIII, IX, ruang kantor, perpustakaan), dan fasilitas lainnya meliputi (laboratorium, ruang BK, ruang kepala Madrasah, ruang guru, ruang TU, ruang OSIS, toilet guru dan siswa) dan ada juga masjid untuk memudahkan siswa untuk melakukan ibadah sekaligus melakukan kegiatan spiritual keagamaan di masjid.<sup>5</sup>

## B. Data Penelitian

Pembelajaran kontekstual merupakan proses pembelajaran menjadi lebih realistis dengan mengaitkan pada kehidupan nyata. Selain itu pembelajaran tidak semata-mata dilaksanakan di dalam ruang kelas saja dapat meminimalisir tingkat kejenuhan peserta didik dan pendidik dengan penggunaan media yang lebih bervariasi.

Pembelajaran kontekstual diarahkan untuk berpusat pada peserta didik, artinya pembelajaran diarahkan untuk mendorong para siswa untuk lebih kreatif, aktif dan kritis dalam proses pembelajaran. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan pengalaman nyata pada siswa dengan sumber belajar bukan hanya dari guru dan buku pelajaran yang didapat. Dalam praktiknya pembelajaran kontekstual dapat

---

<sup>5</sup> Data diambil dari Dokumentasi MTs YASI Kronggen Brati, pada 19 Januari 2020.

menggunakan media contoh (modeling) dan menggunakan media elektronik untuk lebih mempermudah pemahaman siswa. Siswa didorong untuk lebih aktif melalui kegiatan diskusi, karena dengan kegiatan diskusi siswa mampu mengembangkan potensi diri yang dimikinya bersama dengan kelompok.

Penelitian ini, yang dilakukan oleh peneliti dengan guru Akidah Akhlak pada tanggal 11 Januari - 1 Februari 2020 untuk memperoleh data tentang pembelajaran kontekstual yang diterapkan pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs YASI Kronggen Brati peneliti menggunakan metode observasi dan wawancara yang akan tersaji di bawah ini:

### **1. Implementasi Pendekatan Kontekstual pada Pembelajaran Akidah Akhlak**

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu syarat bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, karena adanya perencanaan pembelajaran akan membuat proses belajar mengajar berjalan sistematis dan teratur. Pelaksanaan proses pembelajaran kontekstual pada pembelajaran akidah akhlak di MTs YASI Kronggen Brati dapat dilihat dari 3 (tiga) bagian yaitu persiapan perencanaan yang dilakukan oleh guru dengan pendekatan kontekstual, proses pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dan sistem penilaian/evaluasi pembelajaran kontekstual yang dilakukan oleh guru.

a. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu syarat bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, dengan adanya perencanaan pembelajaran akan membuat proses belajar mengajar berjalan sistematis dan teratur. Berdasarkan wawancara dengan guru Akidah Akhlak pada tanggal 11 Januari 2020 pukul 08.00 WIB. Menurut Bapak Saemuri, guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas delapan MTs YASI Kronggen menyatakan bahwa hal terpenting yang perlu di siapkan adalah pertama tentu harus membuat RPP terlebih dahulu, RPP dibuat sebelum proses pembelajaran diawal semester. Di MTs YASI Kronggen pembelajaran menggunakan kurikulum 2013. Sebelum proses pembelajaran materi pokok yang akan disampaikan kepada para siswa harus dipersiapkan terlebih dahulu. Biasanya Bapak Saemuri menyiapkan materi dari buku paket, LKS dan terkadang mengambil sumber belajar dari internet.

Proses pembelajaran Akidah Akhlak juga menggunakan beberapa fasilitas pendukung seperti proyektor dan sound. Pada materi hasad, ghibah, dendam, fitnah dan namimah buku panduan yang digunakan untuk menyampaikan materi juga tidak hanya berasal dari buku panduan yang telah didapat oleh para siswa atau LKS akan tetapi guru juga mencari referensi lain sebagai sumber materi ajar buku paket mata pelajaran Akidah Akhlak, pada materi tersebut Bapak Saemuri juga sudah menyiapkan tayangan video yang didownload dari internet.<sup>6</sup>

Berdasarkan observasi dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII A di MTs YASI Kronggen Brati tanggal 11 Januari 2020 Bapak Saemuri terlebih dahulu mempersiapkan RPP yang sudah dibuat untuk digunakan mengajar. Selanjutnya mengumpulkan materi yang akan disampaikan, yang berasal dari buku LKS, buku paket

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Saemuri, guru Akidah Akhlak MTs YASI Kronggen Brati, 11 Januari 2020, pukul 08.00 WIB.

dan juga menyiapkan tayangan video tentang kisah Nabi Nuh AS yang mencerminkan contoh akhlak tercela (hasad, ghibah, dendam, fitnah dan namimah), yang didownload dari internet. Pada pukul 10.00 WIB Bapak Saemuri kemudian membawa buku-buku yang berisi materi dan membawa laptop serta proyektor menuju ke kelas VIII A.<sup>7</sup>

Selanjutnya berdasarkan wawancara guru Akidah Akhlak pada minggu ke dua tanggal 18 Januari 2020 pukul 08.00 WIB. Menurut Bapak Saemuri sebagai guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas delapan MTs YASI Kronggen menyatakan bahwa untuk persiapan minggu ke dua ini juga sama seperti minggu kemarin. Menyiapkan RPP dan materi dengan melanjutkan materi pertemuan sebelumnya yang belum selesai.<sup>8</sup>

Berdasarkan wawancara guru Akidah Akhlak pada minggu ke tiga tanggal 1 Februari 2020 pukul 08.00 WIB. Menurut Bapak Saemuri, guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas delapan MTs YASI Kronggen untuk persiapannya juga masih sama seperti kemarin yaitu membuat RPP dan menyiapkan buku paket hanya saja untuk pertemuan minggu ke tiga ini tidak menayangkan video akan tetapi nanti juga akan di buat kelompok supaya anak tidak bosan, untuk pertemuan kali ini akan belajar materi husnuzhan, tawadhu', tasamuh dan ta'awun.<sup>9</sup>

Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumen yang terkait oleh perencanaan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa guru Akidah Akhlak di MTs YASI Kronggen Brati sudah membuat perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak sesuai dengan kurikulum 2013. Perencanaan pembelajaran sudah dirancang jauh

---

<sup>7</sup> Data hasil observasi mata Pelajaran Akidah Akhlak, 11 Januari 2020, pukul 08.30 WIB.

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Saemuri, guru Akidah Akhlak MTs YASI Kronggen Brati, 18 Januari 2020, pukul 08.00 WIB.

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Saemuri, guru Akidah Akhlak MTs YASI Kronggen Brati 1 Februari 2020, pukul 08.00 WIB.

hari sebelum proses pembelajaran di awal semester sesuai dengan intruksi kepala madrasah.

b. Proses pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan hal yang paling penting dalam pembelajaran karena terjadi kegiatan belajar mengajar oleh guru dan siswa. Kegiatan belajar mengajar terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Berdasarkan wawancara guru Akidah Akhlak pada tanggal 11 Januari 2020 pukul 08.00 WIB. Menurut Bapak Saemuri, guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas delapan MTs YASI Kronggen bahwa pelaksanaan pembelajaran dilakukan dimulai dari pendahuluan, isi, dan penutup. Biasanya sebelum pembelajaran dimulai diawali dengan membaca Al-Qur'an, Asmaul Husna dan do'a setelah itu memberi motivasi dulu baru masuk ke materi. Pada tahap pengenalan materi, dilakukan dengan melontarkan pertanyaan-pertanyaan singkat kepada para siswa dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman awal para siswa tentang materi yang akan dibahas.<sup>10</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Muhammad Fajar siswa kelas VIII A pada saat jam istirahat pukul 09.30 WIB menyatakan bahwa sebelum pembelajaran dimulai biasanya diawali dengan kegiatan berdo'a terlebih dahulu membaca Al-Qur'an dan Asmaul husna kemudian guru memberikan pertanyaan pada siswa baru memulai pelajaran. Cara mengajar Bapak Saemuri cukup baik dan menyenangkan, mudah memahamkan siswa. Namun, terkadang ada beberapa teman yang tidak fokus pelajaran.<sup>11</sup>

Berdasarkan wawancara dengan siswa yang lain menyatakan bahwa kegiatan belajar mengajar Akidah Akhlak cukup menyenangkan, biasanya Bapak Saemuri

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Saemuri, guru Akidah Akhlak MTs YASI Kronggen Brati, 11 Januari 2020, pukul 08.00 WIB.

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Muhammad Fajar, siswa MTs YASI Kronggen Brati, 11 Januari 2020, pukul 09.30 WIB.

sering membuat kelompok dan menayangkan video jadi membuat tidak bosan di kelas saat pembelajaran berlangsung. Sedangkan biasanya guru lain cuman menerangkan saja. Pada umumnya siswa-siswa sangat menyukai penayangan video, termasuk Irfan Kusuma. Selain di dalam kelas pembelajaran juga dilaksanakan di luar ruang kelas. Misal untuk praktik mengimani kitab-kitab Allah dilaksanakan dengan membaca tartil Al-Qur'an di musholla dan lain sebagainya.<sup>12</sup>

Untuk pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di MTs YASI Kronggen Brati pada materi hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah menekankan agar sesuai dengan pelaksanaan di RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) baik dengan menggunakan metode konstektual. Proses pembelajaran di awali dari kegiatan awal, kemudian kegiatan inti dengan sedikit penyampaian materi tentang akhlak tercela dan juga diselingi dengan tanya jawab antara guru dan siswa tentang materi tersebut untuk mengetahui tingkat keaktifan dan respon siswa terhadap pelajaran Akidah Akhlak tentang materi pokok akhlak tercela. Setelah itu peserta didik mengamati video kisah Nabi Nuh AS yang ditayangkan oleh guru. Pada proses penayangan video beberapa siswa terlihat antusias dengan menonton sampai selesai penayangan video tersebut. Setelah penayangan video selesai masing-masing siswa di minta untuk meresum isi video tersebut yang berkaitan dengan akhlak tercela serta menuliskan hikmah yang bisa di ambil dari video tersebut, kemudian mengumpulkannya. Lalu, pada tahap akhir barulah guru memberikan koreksi dan penjelasan lebih detail tentang materi yang dibahas.<sup>13</sup>

Pembelajaran konstektual menekankan pada keaktifan peserta didik sehingga pengajar dituntut untuk kreatif dan mampu mendorong para siswa untuk aktif

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Irfan Kusuma, siswa MTs YASI Kronggen Brati, 11 Januari 2020, pukul 09.40 WIB.

<sup>13</sup> Data hasil observasi proses pembelajaran Akidah Akhlak, 11 Januari 2020, pukul 10.00 WIB.

dalam proses pembelajaran. Untuk mendorong para siswa kelas delapan aktif bertanya dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, Bapak Saemuri mengatakan bahwa ia sering kali memberikan nilai tambahan pada siswa yang aktif bertanya di dalam kelas. Hal tersebut beliau rasa cukup efektif karena rata-rata para siswa antusias bertanya pada pelajaran Aqidah Akhlak.<sup>14</sup>

Untuk lebih memperdalam mengenai materi yang diajarkan, biasanya dilakukan permodelan. Bapak Saemuri memaparkan bahwa beliau sering mencontohkan seorang tokoh yang karakternya sesuai dengan materi akhlak misal mengenai akhlak terpuji dan akhlak tercela melalui tokoh – tokoh pada masa Rasulullah atau melalui cerita dan mencontohkan dari peserta didik sendiri, Selain dengan metode audio visual melalui video, anak – anak menyaksikan beberapa tokoh pada sebuah film pendek seperti kisah Nabi Nuh AS yang di dalamnya memuat karakter banyak tokoh yang mempresentasikan akhlak tercela. Kadang juga mencontohkan dari anak – anak peserta didik sendiri.<sup>15</sup>

Berdasarkan obsevasi dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Aqidah akhlak kelas VIII A di Mts YASI Kronggen Brati minggu kedua pada tanggal 18 Januari 2020 pukul 10.00 WIB sampai selesai. Saat pelajaran dimulai guru memulai dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa dengan membaca lafadz basmalah , membaca doa belajar kemudian membaca surat surat pendek baru membaca Asmaul Husna. Kemudian guru mengkondisikan dan memerintahkan siswa menyiapkan buku materi. Guru membentuk 5 kelompok diskusi, masing masing kelompok terdiri dari 5 siswa, setelah duduk bersama dengan kelompok guru membagikan materi yang disiapkan dan setiap kelompok mendapat materi yang berbeda sesuai dengan materi hasad, dendam, ghibah,

---

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Saemuri, guru Aqidah Akhlak MTs YASI Kronggen Brati, 11 Januari 2020, pukul 08.00 WIB.

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Saemuri, guru Aqidah Akhlak MTs YASI Kronggen Brati, 11 Januari 2020, pukul 08.00 WIB.

fitnah, dan namimah setiap siswa di minta membaca dan memahami materi yang mereka dapat disetiap kelompok setelah itu guru menyuruh mereka untuk memberikan contoh perbuatan tercela dalam kehidupan sehari-hari dan cara menghindari akhlak tercela tersebut. Dengan berdiskusi siswa dapat bertukar informasi ataupun pengalaman mereka kepada temannya. Dan kemudian mencari solusi untuk menghindari akhlak tercela tersebut. selain itu juga melakukan pemodelan yang berkaitan tentang akhlak terpuji maupun akhlak tercela pada siswa sendiri.<sup>16</sup>

Pada minggu ke tiga berdasarkan obsevasi dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Akidah akhlak kelas VIII A di Mts YASI Kronggen Brati pada tanggal 1 Februari 2020 pukul 10.00 WIB proses pembelajaran dengan materi husnuzhan, tawadhu', tasamuh dan ta'awun prosesnya masih sama dengan yang kemarin di awali membaca Al-Qur'an, Asmaul Husna dan do'a setelah itu guru membangkitkan rasa ingin tahu siswa dengan menunjukkan beberapa gambar kemudian memberi pertanyaan, guru memancing siswa untuk aktif memberikan respon terhadap pertanyaan tersebut, hampir sama dengan pelajaran minggu kemarin guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, peserta didik melakukan pencarian informasi dari buku paket. Masing-masing kelompok saling berdiskusi tentang materi husnuzhan, tawadhu', tasamuh dan ta'awun, kemudian perwakilan kelompok diminta memberikan penjelasan yaitu dengan menyampaikan hasil diskusi terhadap pekerjaan di LKS. Dan kelompok yang lain menyimak penjelasan dan membuat pertanyaan untuk di ajukan.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Data hasil observasi proses pembelajaran Akidah Akhlak, 18 januari 2020, pukul 10.00 WIB.

<sup>17</sup> Data hasil observasi proses pembelajaran Akidah Akhlak, tanggal 1 Februari 2020, pukul 10.00 WIB.

c. Proses penilaian/ evaluasi pembelajaran

Evaluasi merupakan tolak ukur dari suatu kegiatan pembelajaran. Apabila guru ingin menyempurnakan pengajarannya maka perlu mengevaluasi siswa. Sehingga jika di ketahui setelah proses pembelajaran siswa tidak mengalami perubahan, guru bisa merubahan apa yang seharusnya diperbaiki agar proses pembelajaran dapat meningkat dan kualitas mengajarpun meningkat.

Berdasarkan wawancara guru Akidah Akhlak pada tanggal 1 Februari 2020 pukul 08.00 WIB. Menurut Bapak Saemuri, guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas delapan MTs YASI Kronggen mengatakan untuk evaluasi yang diterapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak, untuk penilain sikap meliputi penilaian spiritual maupun penilaian sikap sosial, seperti penilaian sikap jujur, santun dan menghormati orang lain. Penilain pengetahuan meliputi tes tertulis urain dan pilihan ganda, Kemudian juga sering melakukan tes lisan, untuk tes lisan dilakukan diakhir pembelajaran tetapi hal tersebut tidak lepas dari keadaan waktu yang terkadang tidak cukup, karena kegiatan inti yang dilakukan membutuhkan waktu yang lama.<sup>18</sup>

## 2. Dampak Pembentukan Akhlak Melalui Pendekatan Kontekstual

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Saemuri, guru Akidah Akhlak pada tanggal 1 Februari 2020 pukul 11.30 WIB beliau mengatakan bahwa setelah adanya pembelajaran Akidah Akhlak tersebut terjadi perubahan akhlak siswa menuju yang lebih baik, kan ada pembelajaran akhlak terpuji dan akhlak tercela dari pembelajaran tersebut siswa bisa membedakan akhlak yang baik dan buruk mungkin tidak semua hanya pada pelajaran Akidah Akhlak. Sebelumnya siswa yang sering melakukan tindakan seperti banyaknya siswa yang sering balas membalas tentang mengejek, membicarakan keburukan temannya bahkan ada

---

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan Saemuri, guru Akidah Akhlak MTs YASI Kronggen Brati, 1 Februari 2020, pukul 11.30 WIB.

yang sampai berkelahi itu yang paling sering, tetapi setelah adanya pelajaran akidah akhlak dan tindakan dari kepala sekolah, guru BK dan terutama saya sendiri selaku guru Akidah Akhlak bisa berpengaruh terhadap perubahan akhlak yang lebih baik. Pembelajaran tentang materi akhlak terpuji husnuzan, tawaduk, tasamuh dan ta'awun serta akhlak tercela seperti hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah bertujuan agar siswa mengerti arti, dan bisa membedakan mana yang akhlak terpuji dan akhlak tercela, sehingga siswa-siswi bisa menerapkan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, siswa juga diwajibkan untuk membuat buku laporan harian berupa catatan ibadah dari sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah, membaca Al-Qur'an dan ada lagi ekstra kulikuler seperti tilawatil Qur'an dan kaligrafi.<sup>19</sup>

Setelah wawancara dengan siswa yang bernama Muhammad Fajar kelas VIII A tentang pembelajaran Akidah Akhlak, yang mengatakan bahwa menurutnya pembelajaran Akidah Akhlak berpengaruh terhadap akhlak. Pembelajaran kontekstual dapat mengaitkan materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari sehingga memudahkan untuk memahami dan mengetahui bahwa perilaku akhlak tercela yang dilakukan itu salah dan tidak baik untuk dilakukan. Pembelajaran Akidah Akhlak di sekolah menarik yaitu dengan diskusi bersama dan pemberian contoh yang mudah dipahami oleh siswa. Menurutnya, model pembelajaran kontekstual lebih menarik, tidak membosankan dan menjadi lebih memahamkan. Biasanya di akhir guru juga berpesan agar materinya tidak hanya di pahami tetepi juga di terapkan di kehidupan sehari-hari.<sup>20</sup>

Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama Irfan kelas VIII A setelah diajarkan materi tersebut oleh Bapak Saemuri dengan pembelajaran kontekstual bahwa memang pembelajaran yang di ajarkan

---

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan Saemuri, guru Akidah Akhlak MTs YASI Kronggen Brati, 1 Februari 2020, pukul 11.30 WIB.

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan Muhammad Fajar, siswa MTs YASI Kronggen Brati, 11 Januari 2020, pukul 09.30 WIB.

Bapak Saemuri menyenangkan, beliau lucu dan banyak permainan walaupun di akhir sering bertanya tapi pembawaannya enak dan mudah dipahami. Irfan mengatakan jika ia lebih suka pembelajaran berkelompok karena bisa bertukar informasi dengan temannya. Sedangkan kebanyakan guru yang lain pembelajarannya hanya menerangkan saja.<sup>21</sup>

Berdasarkan observasi di MTs YASI Kronggen Brati pada tanggal 11 Januari 2020 sampai 1 Februari 2020 menyimpulkan bahwa setelah pelajaran Akidah Aklak selama penelitian memang adanya perubahan siswa kearah yang lebih baik walaupun sedikit, saat di dalam pembelajaran pada minggu pertama banyak siswa yang kurang kondusif masih banyak yang berbuat gaduh dan bergurau dengan teman sebangku sehingga mengganggu proses pembelajaran dan tidak memperhatikan penjelasan guru ketika diterangkan. Beberapa siswa belum bisa mengemukakan pendapat dengan benar dan kurang aktif bertanya. Dilihat dari segi akhalaknya, sopan santunnya masih agak kurang terhadap guru. Pada minggu pertama penelitian, ketika peserta didik di luar kelas peneliti melihat tingkah laku peserta didik ada yang suka menjahili teman, ada yang bercanda bermain dengan temannya dan ada juga yang saling mengejek dalam bercandaan.

Dalam segi kerapian dalam berpakaian peneliti melihat peserta didik masih kurang rapi dan disiplin terutama peserta didik laki-lakinya mereka ada yang mengeluarkan pakaian dan tidak memasukkan kedalam celana. Penelitian pada minggu kedua, ketika siswa disuruh untuk berdiskusi dalam kelompok ada beberapa siswa yang masih ngobrol sendiri, gaduh, tidak mau ikut berdiskusi dan mengandalkan teman yang lebih pandai. Setelah minggu terakhir meneliti, mulai berbeda dilihat dari tingkah laku siswa, sopan santun siswa agak berubah ketika di dalam kelas, mungkin karena adanya himbauan atau perintah dari guru agar bisa menjaga akhlak dan sopan santun mereka. Selain itu siswa mulai berani untuk bertanya dan

---

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan Irfan Kusuma, siswa MTs YASI Kronggen Brati, 11 Januari 2020, pukul 09.40 WIB.

mengemukakan pendapat mereka, siswa juga terlihat semangat dalam belajar, dan mulai bisa menjalin kerjasama dengan baik bersama temannya ketika belajar kelompok.<sup>22</sup>

Kesimpulannya, pembelajaran dengan pendekatan kontekstual membuat siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Guru menggunakan model pembelajaran kontekstual sehingga membuat siswa bisa menjadi aktif dalam proses pembelajaran. Dengan model pembelajaran kontekstual harapannya siswa bisa menerapkan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendekatan Kontekstual pada Pembelajaran Akidah Akhlak**

Proses kegiatan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual tidak pernah terlepas dari hal-hal yang mendukung dan hal-hal yang menghambat kegiatan tersebut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti terkait faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan pendekatan kontekstual pada pembelajaran Akidah Akhlak. Faktor pendukung dan penghambat dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

#### **a. Faktor Pendukung**

##### **1) Faktor internal**

Adapun faktor internal pendukung penerapan pendekatan kontekstual pada pembelajaran Akidah Akhlak meliputi:

##### **a) Antusias siswa untuk mengikuti pembelajaran**

Keaktifan siswa ketika pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan adanya persiapan siswa seperti belajar saat di rumah sebelum pembelajaran dimulai dapat terlihat ketika siswa aktif saat proses pembelajaran. Siswa yang sudah belajar saat di rumah dan siswa yang belum belajar bisa terlihat dari keaktifan siswa dalam bertanya,

---

<sup>22</sup> Data hasil observasi di MTs YASI Kronggen tanggal 11 Januari 2020-1 Februari 2020.

memberikan pendapat dan penjelasan serta menjawab pertanyaan dari guru.

- b) Kesadaran siswa untuk menerapkan akhlak terpuji

Kesadaran siswa untuk meninggalkan akhlak tercela dan menerapkan akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari menjadi faktor pendukung penerapan pendekatan kontekstual. Setelah pemahaman pada materi akhlak tercela dan akhlak terpuji di dapatkan, siswa mengaku menjadi sadar bahwa perilaku yang pernah ia lakukan itu salah dan harus ditinggalkan sedangkan perilaku baik harus tetap diterapkan.<sup>23</sup>

## 2) Faktor Eksternal

Adapun faktor eksternal penghambat penerapan pendekatan kontekstual pada pembelajaran Akidah Akhlak meliputi:

- a) Pengetahuan guru terhadap materi pembelajaran

Pemahaman guru pada materi pokok yang diajarkan sehingga mampu memberikan contoh yang relevan pada siswa terkait materi yang diajarkan. Penguasaan materi yang maksimal membuat guru mampu mengkondisikan kelas dengan menggunakan metode yang cocok untuk materi tersebut. Sehingga metode yang digunakan dalam proses pembelajaran berbeda setiap materi. Metode pembelajaran yang menarik, hal ini dapat diberikan melalui kegiatan belajar berkelompok (diskusi bersama) bukan sekedar hanya ceramah saja.<sup>24</sup>

- b) Outing class

Inovasi pembelajaran di luar kelas dapat memberikan efek positif kepada siswa sehingga lebih mudah menerima dan memahami materi.

---

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan Irfan Kusuma, siswa MTs YASI Kronggen Brati, 11 Januari 2020, pukul 09.40 WIB.

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan Saemuri, guru Akidah Akhlak MTs YASI Kronggen Brati, 1 Februari 2020, pukul 11.30 WIB.

Proses belajar yang tidak hanya monoton dilakukan di dalam kelas sehingga membuat siswa tidak merasa jenuh, terkadang bapak Saemuri mengajak siswa belajar di luar kelas dengan tujuan untuk mendapatkan suasana baru dalam pembelajaran sehingga memberikan pengalaman yang berbeda pada siswa.<sup>25</sup>

c) Ketersediaan fasilitas yang mendukung

Ketersediaan laptop dan proyektor juga menjadi pendukung terlaksananya penayangan video pada kegiatan pembelajaran. Dengan proyektor seluruh siswa dalam kelas bisa menyaksikan video dengan jelas. Kebanyakan siswa mudah menerima materi pembelajaran melalui penayangan video tentang akhlak tercela dan akhlak terpuji. Ketika video ditayangkan siswa mampu menghayati dan seolah bisa ikut merasakan setiap kejadian yang ada di video tersebut.<sup>26</sup>

## b. Faktor Penghambat

### 1) Faktor Internal

Adapun faktor internal penghambat penerapan pendekatan kontekstual pada pembelajaran Akidah Akhlak meliputi:

a) Kurangnya motivasi siswa

Salah satu faktor penghambat yang dihadapi dalam menerapkan pendekatan kontekstual adalah dari sumber daya manusianya karena banyak sekali kendala mulai dari motivasi belajar siswa yang sangat kurang, siswa kebanyakan hanya ingin mendapatkan nilai instan tanpa mau berusaha belajar terlebih dahulu. Motivasi belajar siswa yang sangat kurang dalam proses pembelajaran seperti masih banyak siswa-

---

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan Saemuri, guru Akidah Akhlak MTs YASI Kronggen Brati, 11 Januari 2020, pukul 08.00 WIB.

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan Muhammad Fajar, siswa MTs YASI Kronggen Brati, 11 Januari 2020, pukul 09.30 WIB.

siswi yang berbicara sendiri dan tidak memperhatikan pelajaran. Adanya siswa yang tertidur saat proses pembelajaran juga menjadi penghambat penerapan pendekatan kontekstual. Tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran juga berbeda-beda. Siswa yang aktif bertanya hanya beberapa saja, dan monoton.<sup>27</sup>

b) Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi

Dalam pembelajaran banyak siswa yang belum bisa membedakan antara hasad, dendam, gibah, fitnah, dan namimah. Siswa mengetahui jika sifat-sifat tersebut merupakan akhlak tercela namun untuk membedakan akhlak-akhlak tersebut secara lebih terperinci siswa masih mengalami kesulitan.<sup>28</sup>

c) Kurang tertibnya siswa

Kejenuhan siswa ketika pembelajaran di dalam kelas membuat siswa berusaha untuk menghilangkan kejenuhan tersebut dengan ada sebagian siswa yang ijin keluar masuk kelas saat guru menerangkan, sehingga konsentrasi pada pembelajaran sedikit terganggu. Kebanyakan mereka ijin keluar dengan alasan untuk pergi ke toilet. Ketika siswa ijin otomatis proses pembelajaran terhenti sebentar dan otomatis konsentrasi siswa yang lain juga sedikit terganggu.<sup>29</sup>

2) Faktor eksternal

Adapun faktor internal penghambat penerapan pendekatan kontekstual pada pembelajaran Akidah Akhlak meliputi:

a) Kegaduhan teman sekelas dan kelas lain

Hal yang mengganggu ketika proses pembelajaran berlangsung yaitu ketika teman satu

---

<sup>27</sup> Hasil wawancara dengan Saemuri, guru Akidah Akhlak MTs YASI Kronggen Brati, 1 Februari 2020, pukul 11.30 WIB.

<sup>28</sup> Hasil wawancara dengan Saemuri, guru Akidah Akhlak MTs YASI Kronggen Brati, 1 Februari 2020, pukul 11.30 WIB.

<sup>29</sup> Data hasil observasi di kelas VIII mata pelajaran Akidah Akhlak, 11 Januari 2020.

kelas gaduh dan tidak memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru. Ada juga suasana gaduh dari kelas lain yang ada disebelah dan cukup mengganggu ketika proses pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas, sehingga mengganggu konsentrasi belajar di dalam kelas.<sup>30</sup>

b) Letak tempat duduk siswa

Siswa yang duduk dibagian belakang, tidak berkonsentrasi penuh. Mereka yang duduk dibelakang terkadang merasa terganggu oleh teman yang di depannya. Ada beberapa siswa yang sibuk main sendiri sehingga mengganggu konsentrasi siswa yang lain yang ada di belakangnya saat melihat video yang ditampilkan.<sup>31</sup>

c) Keterbatasan waktu

Keterbatasan waktu dalam pembelajaran, sehingga terkadang ada materi yang belum tersampaikan. Selain itu ada beberapa siswa yang membahas secara berkelanjutan tentang suatu permasalahan sehingga menyita banyak waktu. Untuk mengatasi hal ini maka guru harus efektif dalam menggunakan waktu mengajar yang diberikan.<sup>32</sup>

## C. Pembahasan Data Penelitian

### 1. Implementasi Pendekatan Kontekstual Pada Pembelajaran Akidah Akhlak

Salah satu kemampuan guru yang perlu ditingkatkan adalah kemampuan di bidang penerapan strategi pembelajaran yang diwujudkan dalam model pengajaran. Model pengajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran merupakan salah satu unsur yang menentukan dalam keberhasilan pembelajaran.

---

<sup>30</sup> Hasil wawancara 1 dengan Muhammad Fajar, siswa MTs YASI Kronggen Brati, 11 Januari 2020, pukul 09.30 WIB.

<sup>31</sup> Hasil wawancara dengan Irfan Kusuma, siswa MTs YASI Kronggen Brati, 11 Januari 2020, pukul 09.40 WIB.

<sup>32</sup> Hasil wawancara dengan Saemuri, guru Akidah Akhlak MTs YASI Kronggen Brati, 1 Februari 2020, pukul 11.30 WIB.

Sebagai tenaga profesional, guru harus memiliki sejumlah kemampuan mengaplikasikan berbagai teori belajar dalam semua bidang pengajaran.

Maka model pengajaran yang dipilih oleh guru haruslah tepat, seperti halnya ayang telah dipraktikkan oleh salah seorang guru di MTs YASI Kronggen Brati, guna untuk meningkatkan mutu pelajaran aqidah akhlak di MTs Yasi Kronggen Brati.

Dalam pelaksanaan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, rencana tindakan yang dinyatakan dalam pembuatan rencana pembelajaran (RP) oleh guru akidah akhlak di MTs YASI Kronggen Brati merupakan langkah tepat untuk memperlancar pelaksanaan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Bukan hanya itu, strategi yang digunakan guru akidah akhlak di MTs YASI Kronggen Brati dalam memperoleh perhatian dari siswa yaitu dengan cara selalu memberikan hal-hal baru yang menarik, dan menyajikan sebuah pokok bahasan materi dengan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* ) dengan penuh makna.

Strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* sebagai konsepsi yang membantu guru menghubungkan suatu materi pelajaran dengan situasi dunianya yang berguna untuk memotivasi siswa membuat hubungan-hubungan antara pengetahuan dan aplikasinya dengan kehidupannya sebagai anggota keluarga, dan masyarakat.<sup>33</sup>

Tahap pengenalan materi dilakukan dengan melontarkan pertanyaan-pertanyaan singkat kepada para siswa dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman awal para siswa tentang materi yang akan dibahas. Hal tersebut sesuai dengan asas pembelajaran kontekstual yaitu *Questioning*.

Unsur yang menjadi karakteristik utama pembelajaran kontekstual adalah kemampuan dan kebiasaan untuk bertanya. Pengetahuan yang dimiliki seseorang harus dimulai dari bertanya. Oleh karena itu, bertanya merupakan

---

<sup>33</sup> Abd Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 228.

strategi utama dalam pembelajaran kontekstual.<sup>34</sup> Kemudian pada tahapan selanjutnya adalah membagi siswa kedalam kelompok kecil untuk berdiskusi bersama atau dengan menerangkan materi dan memberi pertanyaan untuk mengetahui tingkat keaktifan dan respon siswa terhadap materi pelajaran aqidah akhlak yang diajarkan. Hal tersebut sesuai dengan asas pembelajaran kontekstual yaitu *learning community*. Kerja kelompok tersebut untuk menganalisis dan mengidentifikasi sebuah cerita atau video yang ditampilkan dan ada hubungannya dengan materi yang dibahas pada pertemuan hari tersebut. *learning Community* adalah membiasakan siswa untuk melakukan kerjasama dan memanfaatkan sumber dari belajar dari teman-teman belajarnya.<sup>35</sup>

Pemodelan adalah proses pembelajaran dengan cara memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat di tiru untuk semua siswa untuk permodelan atau modeling biasanya dengan mencontohkan tokoh – tokoh dan para sahabat masa Rasulullah yang memiliki akhlak terpuji dan sebaliknya, dimana pasti ada tokoh yang akhlaknya patut di contoh dan tidak. Selain dengan metode visual misal melalui video, anak – anak menyaksikan beberapa tokoh pada sebuah drama juga turut membantu untuk lebih mudah memahami materi. Kadang juga saya mencontohkan dari anak – anak peserta didik sendiri.

Tahap akhir dalam pembelajaran kontekstual adalah melakukan penilaian. Penilaian sebagai bagian integral dari pembelajaran memiliki fungsi yang amat menentukan untuk mendapatkan informasi kualitas dan hasil pembelajaran melalui penerapan pembelajaran kontekstual.<sup>36</sup> Pada tahap akhir untuk mengevaluasi hasil pembelajaran, guru banyak menilai dari tugas yang diberikan dalam proses diskusi kelompok, pertanyaan langsung pada akhir pembelajaran, dan ujian lisan. Ujian

---

<sup>34</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Rajagrafindo, 2013), 193.

<sup>35</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Rajagrafindo, 2013), 194

<sup>36</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Rajagrafindo, 2013), 197

lisan beliau berikan untuk meminimalisir tingkat kecurangan siswa. Hal tersebut adalah perwujudan dari asas pembelajaran kontekstual yaitu penilaian sebenarnya.

## **2. Dampak Pembentukan Akhlak Melalui Pendekatan Kontekstual**

Akhlak merupakan wujud dari budi pekerti yang dapat membentuk karakter. Pelajaran Akidah Akhlak diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada siswa untuk bersikap dan berperilaku yang terpuji. Baik dalam hal sopan santun, kebiasaan dan tatakrama siswa dalam kesehariannya. Melalui pembelajaran siswa mendapatkan pengetahuan, keteladanan dan contoh tingkahlaku yang baik dan buruk agar siswa dapat mengetahui dan melaksanakan tingkahlaku yang baik dan meninggalkan tingkahlaku yang buruk.

Penerapan pembelajaran kontekstual sangat membantu dalam kegiatan proses pembelajaran. Dalam pembelajaran kontekstual terdapat banyak variasi pembelajaran yaitu konstruktivisme, questioning, inquiry, modeling, learning community dan refleksi. Penerapan variasi pembelajaran tersebut membuat siswa lebih bersemangat dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya. Pada pembelajaran sebelum-sebelumnya, hampir semua siswa ketika pelajaran sering berbicara sendiri dan tidak mau mendengarkan guru ketika menerangkan, bahkan masih ada siswa yang berbuat gaduh di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Namun setelah di terapkan pembelajaran kontekstual berulang kali, sebagian besar siswa lama-kelamaan menjadi antusias mengikuti pembelajaran. Mereka sangat tertarik dengan pembahasan materi tentang akhlak tercela dan akhlak terpuji. Bahkan perilaku gaduh di dalam kelas hampir tidak pernah ada.

Pembelajaran Akidah Akhlak melalui pendekatan kontekstual memberikan dampak yang positif bagi siswa. Pembelajaran kontekstual di MTs YASI Kronggen telah mampu memotivasi sebagian besar siswa untuk meningkatkan ketakwaan dan berakhlakul karimah.

Kemauan dari dalam diri siswa tersebut dapat mendorong tercapainya tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak dengan metode kontekstual. Metode tersebut mampu merubah perilaku siswa menjadi lebih baik dalam kesehariannya baik itu ketika di sekolah maupun ketika di rumah. Ketika di sekolah siswa terlihat tertib dan tenang meskipun dalam jam istirahat.

Selain dengan pembelajaran salah satu upaya pembentukan akhlak siswa di MTs YASI Kronggen diluar pembelajaran adalah dengan menggunakan metode pembiasaan yaitu dimana peserta didik dibiasakan melaksanakan hal-hal yang baik. Pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berpikir, bersikap, bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. Metode pembiasaan yang dilakukan di MTs YASI Kronggen yaitu dengan membiasakan siswa untuk melakukan hal-hal kebaikan. Seperti sholat dhuha berjamaah, mengucapkan salam, berjabat tangan dengan guru di pagi hari saat masuk madrasah dan di siang hari siswa dibiasakan untuk sholat dhuhur berjamaah dengan demikian pembiasaan juga sangat efektif untuk pembinaan akhlak siswa. Karena pembiasaan ini dilakukan dengan secara berulang-ulang dan dalam waktu yang lama.

Melalui pendidikan Akidah Akhlak dengan pendekatan kontekstual di MTs Yasi Kronggen menjadikan siswa lebih mudah memahami materi dan harapannya siswa menuju ke arah yang lebih baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya ketertiban siswa mengikuti kegiatan keagamaan dan sopan santun siswa kepada guru. Dan ketika di rumah siswa juga bisa patuh dan menghormati kedua orang tuanya.

Sikap siswa mengalami perubahan yang lebih baik setelah berulang kali mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak dengan pendekatan konstektua;. Melalui pendekatan konstektual, guru dapat mengaitkan materi pelajaran ketika di kelas ke kehidupan sehari-hari siswa. Sehingga siswa bisa lebih mudah dalam memahami dan mengetahui perilaku yang dilakukan selama ini seperti akhlak tercela itu salah dan tidak baik untuk dilakukan.

Sedangkan hal-hal baik yang pernah mereka lakukan tetap perlu dilakukan.

Ilmu yang telah didapatkan dan dipelajari siswa akan lebih bermakna apabila di amalkan. Dalam pendekatan kontekstual siswa akan lebih mudah mengamalkan ilmu yang di pelajari, karena dengan demikian siswa akan lebih merasakan manfaat atau kegunaan dari apa sudah dipelajarinya di sekolah. Sehingga siswa tidak salah dalam menerapkan materi yang telah didapat dalam kehidupan nyata. Melalui pendekatan kontekstual guru dapat dengan mudah mengarahkan siswa untuk menjadi manusia berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendekatan Kontekstual pada Pembelajaran Akidah Akhlak**

Setiap pembelajaran ada faktor yang mendukung dan menghambat proses dan metode pembelajaran yang diterapkan. Begitu juga dengan pembelajaran kontekstual, ada beberapa faktor pendukung dan penghambat. Beberapa faktor pendukung pembelajaran kontekstual antara lain adalah:

- a. Pemahaman guru pada materi pokok yang diajarkan sehingga mampu memberikan contoh yang relevan pada siswa.
- b. Tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditunjukkan dengan aktif dalam bertanya, memberikan pendapat dan penjelasan.
- c. Metode pembelajaran yang menarik, hal ini dapat diberikan melalui kegiatan belajar berkelompok (diskusi bersama).
- d. Proses belajar yang tidak hanya monoton dilakukan di dalam kelas sehingga membuat siswa tidak merasa jenuh.

Disamping faktor pendukung tentu ada faktor penghambat pembelajaran kontekstual diantaranya adalah:

- a. Keterbatasan waktu dalam pembelajaran. Untuk menangani hal ini maka guru harus efektif dalam menggunakan waktu mengajar yang diberikan.
- b. Tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran berbeda-beda.

- c. Terbatasnya sarana – prasarana pendukung proses pembelajaran.
- d. Ada beberapa siswa yang kurang tenang (gaduh) dalam pembelajaran sehingga mengganggu konsentrasi siswa yang lain dalam pembelajaran.
- e. Ada kegaduhan dari kelas lain yang ada disebelah sehingga mengganggu kegiatan belajar di dalam kelas.
- f. Ada sebagian siswa yang ijin keluar masuk kelas saat guru menerangkan, hal tersebut sering terjadi setelah jam pertama.

Solusi yang dapat dilakukan salah satunya dengan memberikan motivasi dan dukungan kepada siswa agar siswa memiliki kesadaran untuk mengikuti pembelajaran dengan baik dan mengikuti kegiatan yang ada di sekolah sehingga bisa terbentuk akhlak yang baik. Selain itu memberikan sosialisasi kepada guru untuk lebih meningkatkan strategi dalam pembelajaran sehingga siswa tidak bosan ketika proses pembelajaran. Apabila strategi yang digunakan guru menarik dan menyenangkan kegaduhan siswa dalam kelas akan berkurang dan bahkan bisa hilang. Dalam pembelajaran guru berperan sebagai pembimbing siswa agar mereka dapat belajar sesuai dengan tahap perkembangannya. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menemukan maupun menerapkan sendiri idenya dan menggunakan strategi mereka sendiri dalam belajar. Selama proses pembelajaran guru harus menerapkan aturan yang tegas pada siswa sehingga siswa bisa lebih disiplin.